

GAMBARAN PERILAKU (PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK) PENCEGAHAN GASTROESOPHAGEAL REFLUX DISEASE (GERD) PADA MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Universitas Diponegoro)

Fitri Ariyani^{1*}, Martini¹, Retno Hestingsih¹, Muh Fauzi¹

¹Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Corresponding author: fitriariyani735@gmail.com

ABSTRACT

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) is a chronic disease and is common in society, especially in adults. Activities for students are so dense, such as lectures, thesis writing, and other activities that there are more risk factors for GERD. The purpose of this study was to describe the behavior of prevention of Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) in Diponegoro University Semarang students. This research is a cross-sectional study, with respondents as many as 193 students aged 17-25 years who were selected through accidental sampling. Data collection was carried out by filling out a questionnaire which was distributed via gform. Data were analyzed univariately. The results showed that there were 58 respondents who suffered from GERD (30.1%), the majority of whom were female, namely 55 people (32%). A total of 119 respondents (61.7%) had a good level of knowledge, 103 respondents (53.4%) had a positive attitude, and 115 respondents (59.6) had good prevention practices against GERD. Good knowledge and attitudes that are carried out consistently regarding GERD prevention will make it easier for someone to carry out good GERD prevention practices as well

Keywords: Knowledge, Attitude, Prevention of Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)

PENDAHULUAN

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan salah satu penyakit kronik dan umum terjadi di kalangan masyarakat terutama pada orang dewasa. *Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)* didefinisikan sebagai refluks isi lambung ke dalam esofagus yang terjadi secara tidak sengaja yang terjadi secara berulang sehingga menyebabkan komplikasi dan menurunnya kualitas hidup.¹

Prevalensi GERD di Asia relatif rendah dibanding negara barat. Di Amerika, hampir 7% populasi memiliki keluhan heartburn dan sekitar 20%-40% diperkirakan menderita GERD. Studi epidemiologi di Asia menunjukkan bahwa prevalensi GERD setelah tahun 2005 di Asia Tenggara dan

Barat (6,3-18,3%) lebih tinggi dibandingkan di Asia Timur (5,2-8,5%). Terjadinya peningkatan prevalensi GERD di negara Asia seperti di Iran yang berkisar antara 6,3%-18,3%, Palestina menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu 24%, Jepang dan Taiwan sekitar 13%-15%.² Beda halnya dengan Asia Timur, prevalensi GERD berkisar antara 2%-8%.³

Di Indonesia, prevalensi kejadian GERD masih belum ada data epidemiologi yang pasti. Namun, di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta didapatkan sebanyak 22,8% kasus esofagitis dari semua pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi atas indikasi dispepsia. Survei online terbaru yang dilakukan oleh Syam et al pada bulan Agustus 2013 – Juni 2015 melaporkan bahwa

dari 2045 subjek yang berpartisipasi dalam survey di Indonesia, ada 57.6% subjek yang menderita penyakit GERD.⁴ Ini menunjukkan bahwa Indonesia lebih tinggi daripada Asia Timur. Perbedaan prevalensi di setiap negara disebabkan oleh perubahan sosial ekonomi dan gaya hidup yang dapat meningkatkan angka kejadian GERD.⁵

Mahasiswa merupakan kelompok usia muda yang berisiko terkena gastroesophageal reflux disease (GERD). Mahasiswa adalah kelompok usia yang masuk dalam kelompok remaja akhir maupun dewasa awal yang rentan terkena dampak dari transformasi perkembangan kognitif dan psikososial sehingga mahasiswa gampang terpengaruh oleh kondisi lingkungan. Pertumbuhan sosial dan pola kehidupan di masyarakat dapat mempengaruhi pola penyakit pada remaja akhir, termasuk penyakit gastroesophageal reflux disease (GERD).⁶ Mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa dan pengontrol sosial. Mahasiswa merupakan individu yang secara resmi terdaftar dalam Perguruan Tinggi dan mengikuti pelajaran di Perguruan Tinggi dengan batasan umur sekitar 18-30 tahun.⁷

Perguruan Tinggi merupakan tingkat jenjang pendidikan yang tertinggi dalam dunia pendidikan. Universitas Diponegoro (Undip) merupakan salah satu perguruan tinggi yang terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah. Berdasarkan pemeringkatan 4 Interenational Colleges and Universities (4ICU), Undip menduduki peringkat 10 kampus terbaik di Indonesia pada tahun 2023.¹⁰ Mahasiswa Undip harus memiliki prinsip yang COMPLETE (Communicator, Professional, Leader, Educator, Thinker, Entrepreneur). Dimana setiap mahasiswa harus mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, memiliki etos kerja yang tinggi, mampu berpikir kritis, mampu menjadi agen perubahan, dan menjadi pribadi yang adaptif. Prinsip tersebut seharusnya membuat

mahasiswa aktif dalam membantu pemerintah dalam upaya pencegahan GERD dan menekan jumlah kasus GERD yang dapat diikuti dengan pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik dalam mencegah penyakit GERD pada diri mahasiswa dimulai dari diri sendiri karena mahasiswa merupakan agen perubahan.⁸

Menurut konsep perilaku yang dicetuskan oleh Lawrence Green, hal yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang adalah pengetahuan dan sikap seseorang tersebut. Tingkat pengetahuan akan membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu. Sikap belum merupakan suatu tindakan ataupun aktivitas, melainkan predisposisi tindakan dari suatu perilaku. Sikap seseorang nantinya akan mempengaruhi perilaku kesehatan.⁹

Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman terhadap sesuatu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media sosial atau media masa, serta lingkungan. Sikap merupakan kumpulan dari pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Praktik adalah tindakan nyata dalam bentuk kegiatan dengan menerapkan label promosi kesehatan ke berbagai aktivitas. Perilaku merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas manusia, yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross-sectional study*. Penelitian dilakukan di Universitas Diponegoro Semarang pada Juni

2023. Variabel dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, jenis studi, lama studi, status GERD, dukungan sosial, sumber informasi, tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan responden terhadap GERD. Penelitian ini dilakukan dengan target populasi mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara accidental sampling. Sampel yang didapatkan sebanyak 193 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan angket yang ditulis di google form melalui media sosial. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Individu Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase (%)
Usia		
18 tahun	19	9,8
19 tahun	23	11,9
20 tahun	47	24,4
21 tahun	18	9,3
22 tahun	44	22,8
23 tahun	12	6,2
24 tahun	12	6,2
25 tahun	18	9,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	10,9
perempuan	172	89,1
Lama Studi		
Tahun pertama	30	15,5
Tahun kedua	43	22,3
Tahun ketiga	33	17,1
Tahun keempat	46	23,8
Tahun kelima	8	4,1
Tahun keenam	8	4,1
Tahun ketujuh	27	14,0
Jenis Studi		
Kesehatan	81	42,0
Non kesehatan	112	58,0

Responden yang mengikuti penelitian paling banyak berada di usia 20 tahun (24,4%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 172 orang (89,1%). Berdasarkan lama studi, banyak responden yang telah menempuh Pendidikan tinggi pada tahun keempat yaitu sejumlah 46 orang (23,8%). Mayoritas responden berasal dari jurusan non kesehatan dengan jumlah 112 orang (58,0%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status GERD pada Responden

Status GERD	Jumlah	Prosentase (%)
GERD	58	30,05
Tidak GERD	135	69,95
Total	193	100,00

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada responden, sebanyak 58 (30,05%) responden menderita GERD sedangkan sebanyak 135 (69,95%) responden tidak mengalami menderita GERD.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai GERD

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	119	61,7
Kurang	74	38,3
Total	193	100,0

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan melalui angket terdapat responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik mengenai GERD sebanyak 119 (61,7%) responden. Sedangkan sisanya sebanyak 74 (38,3%) masih kurang baik dalam memahami pengetahuan mengenai GERD.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Penelitian

Sikap	Jumlah	Prosentase (%)
Positif	103	53,4
Negatif	90	46,6
Total	193	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki sikap positif mengenai pencegahan GERD sebanyak 103 (53,4%) responden dan 90 (46,6%) responden memiliki sikap negatif. Responden banyak yang setuju akan pentingnya informasi mengenai GERD agar dapat dilakukan pencegahan GERD sejak dini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Praktik Pencegahan GERD

Praktik	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	115	59,6
Kurang Baik	78	40,4
Total	193	100,0

Berdasarkan tabel 5, responden yang ikut serta penelitian sebagian besar memiliki praktik yang baik dalam pencegahan GERD yaitu sebesar 115 responden (59,6%), sedangkan 78 responden (40,4%) memiliki praktik yang kurang baik. Responden banyak melakukan pencegahan dengan tidak merokok dan meminum alcohol serta mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi GERD

Sumber Informasi GERD	f	%
Apakah Anda pernah mendengar istilah GERD		
Pernah	175	90,7
Tidak pernah	18	9,3
total	193	100
Sumber Informasi GERD	f	%

Apakah Anda pernah membaca atau mencari informasi mengenai GERD?

Pernah	165	85,5
Tidak pernah	28	14,5
Total	193	100

Berdasarkan tabel 6, sebanyak 175 responden (90,7%) pernah mendengar istilah GERD dan 165 responden (85,5%) pernah mencari informasi mengenai GERD. Sumber informasi yang banyak diakses oleh responden yaitu artikel/jurnal ilmiah dengan jumlah 87 reponden (45,1%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase yang baik dari peserta memiliki semacam kesadaran penyakit. Membandingkan hasil ini dengan penelitian yang dilakukan pada populasi umum Arab Saudi, hampir setengah dari peserta tidak pernah mendengar tentang GERD sebelumnya. Hampir setengah dari peserta (45,2%) memiliki anggota keluarga dekat yang terkena GERD. Ini dianggap prevalensi

KESIMPULAN

Sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang GERD. Selain itu, siswa di tahun akademik yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pengetahuan daripada tahun pertama. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan mengenai tingkat kesadaran GERD.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai dan membandingkan pengetahuan mahasiswa pascasarjana, mahasiswa spesialisasi lain dan mahasiswa di universitas lain tentang pengetahuan GERD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Henry MA, parecida C de A. Diagnosis and Management of Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). *Brazilian Archives of Digestive Surgery* 2014; 27: 210.
2. Hunt R, Armstrong D, Katelaris P, et al. World Gastroenterology Organisation Global Guidelines. *J Clin Gastroenterol* 2017; 51: 467–478.
3. El-Serag HB, Sweet S, Winchester CC, et al. Update On The Epidemiology Of Gastroesophageal Reflux Disease: A Systematic Review. *Gut* 2014; 63: 871.
4. Saputera MD, Budianto W. Diagnosis dan Tatalaksana Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) di Pusat Pelayanan Kesehatan Primer. *Journal Continuing Medical Education* 2017; 44: 329–332.
5. Kuswono AD, Yurizali B, Akbar RR. Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). *BRMJ: Baiturrahmah Medical Journal* 2021; 1: 36–44.
6. Naomi DA. Diah Anis Naomi Obesitas sebagai Faktor Risiko Penyakit. *J MAJORITY* 2014; 3: 22–26.
7. Waluyo SJ, Solikah SN. Edukasi Kesehatan mengenai Penyakit Asam Lambung (GERD) pada Remaja di Kel. Sangkrah, Kota Surakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 2023; 6: 203–211.
8. Awareness of gastroesophageal reflux disease among health specialties students at Umm al-Qura University in Saudi Arabia, http://www.discoveryjournals.org/medicalsience/current_issue/v25/n111/A26.htm (accessed 24 May 2023).
9. Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Renika Cipta, 2013.
10. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.